

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia dengan tujuan tertentu yang merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Program pendidikan anak usia dini ditujukan untuk mewujudkan anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, berbudi pekerti luhur serta memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang. Anak adalah “mutiara” bagi setiap orang tuanya. Selain sebagai generasi penerus, anak selalu diharapkan mampu menjadi “manusia unggul”, lebih daripada yang dapat dicapai oleh ayah ibunya. Setiap orang tua akan berusaha keras memberikan yang terbaik bagi anaknya. Selain memilih sekolah atau tempat pendidikan yang terbaik, orang tua juga akan mencari informasi yang memadai tentang bagaimana cara menstimulasi anak agar dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan yang diperoleh pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Namun kita perlu memahami bahwa anak bukanlah manusia

dewasa dalam bentuk kecil, ia memiliki potensi, tetapi potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, pemahaman terhadap keunikan dan tingkat pertumbuhan serta perkembangan pada diri setiap anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik.

Proses pembelajaran hendaknya dirancang agar dapat memberikan rasa senang kepada anak usia dini dengan metode bervariasi. Guru Taman Kanak-kanak mengajarkan membaca pada anak usia dini dengan metode yang bervariasi. Guru mengajarkan membaca pada anak usia dini dapat disusun dan dikembangkan melalui berbagai bantuan permainan (Achmad, 2000: 1). Orang seringkali berdebat tentang belajar dan bermain. Sebagian masyarakat percaya bahwa dengan belajar (akademik) anak usia dini akan lebih siap untuk sekolah. Program pembelajaran yang terlalu menitikberatkan pada keberhasilan akademik (membaca) dengan metode instruksi dari guru hanya akan berhasil untuk jangka pendek dan kurang mendukung keberhasilan. Sebaliknya, program yang kaya dengan pengalaman bermain pada anak usia pra sekolah berpengaruh sangat positif pada perkembangan intelektual anak (Mini, 2003: 68).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat “di jalur” pendidikan sekolah (PP No.27 tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah, tugas utama Taman Kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat

melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra akademik. Taman Kanak-kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik itu harus menjadi tanggung jawab utama lembaga pendidikan Sekolah Dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. “Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan akademik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-kanak terjadi dimana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes masuk dengan menggunakan konsep akademik, terutama tes “membaca”. Lembaga pendidikan sekolah dasar seperti ini sering pula dianggap sebagai lembaga pendidikan “berkualitas” dan “bonafid”.

Gejala-gejala atau peristiwa praktik pendidikan seperti ini mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya, tidak jarang Taman Kanak-kanak tidak lagi menjadi taman yang indah, tempat bermain dan memiliki teman banyak tetapi beralih fungsi menjadi “sekolah” Taman Kanak-kanak dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca.

Kondisi ini tidak sesuai dengan proses pembelajaran di TK. Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik atau pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip hakiki dan pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan pra sekolah yang lebih substansial, seperti pengembangan kecerdasan emosi, motorik, disiplin, tanggung jawab, konsep diri dan akhlak. Upaya memenuhi kebutuhan dan masa peka anak pada aspek membaca dan menulis dapat disusun dan dikembangkan berbagai bentuk permainan (Achmad, 2000: 2)

Menumbuhkan kegemaran membaca pada anak kelompok B di RA Al Muttaqin Tanjung tidaklah mudah. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan diri anak hanya menirukan membaca tulisan yang dibuat guru. Akibatnya proses belajar cenderung membosankan dan menjadikan anak malas belajar membaca. Sikap anak yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada kegiatan membaca saja tetapi hampir semua bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak sehingga minat belajar anak masih rendah.

Untuk mengantisipasi agar masalah tersebut tidak berkelanjutan, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk membantu memotivasi anak agar mau membaca. Pembelajaran hendaknya mengarah pada metode dan proses yang sesuai, karena keduanya saling mempengaruhi dan akan membentuk konsep diri anak. Guru berusaha memahami dan menghargai cara belajar secara individu, dengan melihat potensi belajar dan kemampuan menguasai keterampilan membaca. Guru hendaknya menerapkan berbagai

metode yang bervariasi agar anak tertarik dan bersemangat dalam belajar membaca. Salah satunya melalui permainan kata.

Perkembangan bahasa anak usia 5 tahun telah menguasai lebih dari 8000 kata produktif. Berbagai bidang studi memang tidak menunjukkan hasil yang sama mengenai perkembangan kata anak. Anak usia 5 tahun dapat menyusun kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan baik (Musfiroh, 2005: 193).

Di usia 6 tahun, perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis. Periode ini, kosa kata reseptif anak bertambah dengan cara mendengar, membaca dan kosa kata ekspresif mereka meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis (Musfiroh, 2005:195).

Menurut Lugono (2003: 527) kata merupakan satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Kata merupakan apa yang dilahirkan dengan ucapan. Selanjutnya Katz (1997: 63) mengemukakan bahwa kata terdiri atas huruf-huruf, yang bila dibaca bersama akan membentuk kata. Susunan kata yang didengar anak-anak tiap hari akan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan perbendaharaan kata yang makin bertambah, dengan susunan kata-kata baru. Musfiroh (2005:94) menegaskan bahwa aktivitas yang dapat dipergunakan untuk merangsang kecerdasan bahasa anak adalah permainan untuk pengembangan kosa kata.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kata Pada

Kelompok B di RA Al Muttaqin Tanjung Nguter Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran membaca yang akan diterapkan adalah melalui permainan kata yang dikenal anak.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada kemampuan membaca kata yang dikenal anak, pada anak RA Al Muttaqin Tanjung Nguter Sukoharjo Kelompok B Tahun Ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Apakah permainan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Al Muttaqin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara Umum penelitian ini ditujukan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kata.

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kata Kelompok B di RA Al Muttaqin Tanjung.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui permainan kata Kelompok B di RA Al Muttaqin Tanjung.
2. Untuk mengetahui apakah permainan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran membaca, terutama terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran membaca yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dalam menentukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran

membaca khususnya pada anak RA Al Muttaqin Tanjung Nguter Sukoharjo.

- b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak.
- c. Memberi masukan pada anak untuk meningkatkan belajarnya, mengoptimalkan kemampuan, berfikir positif dalam mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan.
- d. Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.